

Oknum Polisi Tembak Warga hingga Tewas di Sumba Barat, Ngaku Bercanda

KUPANG (IM) - Briptu Erwianto Rih, pemilik pistol yang meletus hingga menewaskan warga di Sumba Barat, NTT, mengaku awalnya hanya bercanda. Dia tak menyangka pistol meletus sungguh.

Kabid Humas Polda NTT Kombes Aryasandi menjelaskan, sesuai keterangan Briptu Erwianto, dia awalnya mengaku menodongkan pistol ke bagian perut korban, Ferdinandus Lango Bili (27) warga Wilayah Baku, Kelurahan Wolabaku, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat.

Namun, tiba-tiba pistol meletus dan menembus perut Ferdinandus.

"Saat meletus korban mundur dan duduk di kursi yang berada di belakangnya sesaat kemudian korban terjatuh di lantai dalam kondisi tidak sadar diri," jelasnya, Minggu (8/1).

Sebelum Erwianto menodongkan pistol, awalnya korban Ferdinandus sempat mengacungkan pisau ke arah Erwianto dan berteriak menentang.

Pengakuan Erwianto hanya bercanda hingga kini masih dialami. Aryasandi menerangkan, kini Erwianto diamankan di Propam Polres Sumba Barat guna diproses hukum sesuai undang-undang yang berlaku.

Dia menegaskan penggunaan senjata api oleh anggota Polri hanya

dapat dilakukan sesuai dengan aturan dan SOP ditentukan dan untuk kepentingan dinas.

"Saat ini pelaku sudah diamankan di Propam Polres Sumba Barat. Kita sudah tegaskan agar penggunaan senjata api hanya untuk kepentingan dinas, di luar itu tidak diperkenankan. Apabila dilanggar tentunya akan ada sanksi tegas dari pimpinan sesuai aturan yang berlaku," katanya.

Peristiwa tersebut terjadi Sabtu (7/1) dini hari saat acara ulang tahun salah satu warga bernama Januar Maulogo Ratu di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Wailiang, Kota Waikabubak, Sumba Barat, NTT.

Korban tembakan, Ferdinandus dinyatakan meninggal dunia oleh dokter usai mendapat pertolongan medis. Sekitar pukul 01.30 Wita, Wakapolres Sumba Barat Kompol Ibrahim bersama pejabat utama Polres Sumba Barat mendatangi RSK Lende Moripa untuk melihat jenazah Ferdinandus dan bertemu keluarganya.

"Wakapolres menyampaikan kepada keluarga korban turut berduka cita terhadap meninggalnya korban dan agar keluarga korban menyerahkan sepenuhnya peristiwa yang terjadi kepada pihak Polres Sumba Barat untuk dilakukan proses sesuai hukum yang berlaku," katanya. ● **lus**



184 ORANG IMIGRAN ETNIS ROHINGYA TERDAMPAR DI ACEH BESAR

Personel Polri menengahi imigran etnis Rohingya yang terdampar di pantai di kawasan Gampong Baro, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar, Aceh, Minggu (8/1). Sebanyak 184 orang imigran etnis Rohingya yang terdiri dari 69 orang laki-laki, 75 orang perempuan, dan 40 orang anak-anak terdampar di pantai di kawasan Gampong Baro, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar, Aceh.

Kompolnas Minta Asal Usul Sabu yang Dipakai Kombes Yulius Diusut

Mabes Polri tegaskan, jika terbukti Kombes Yulius terlibat kasus narkoba, sanksi pemecatan atau PTDH akan diberikan kepadanya.

JAKARTA (IM) - Komisiner Kompolnas, Poengky Indarti, merasa ironis, perwira menengah Polri, Kombes Yulius Bambang Karyanto (YBK), ditangkap karena kasus narkoba jenis sabu. Dia pun meminta agar asal usul sabu yang dipakai Yulius tersebut ditelusuri.

"Sungguh ironis jika ada anggota Polri yang terlibat

kasus narkoba. Sebagai aparat penegak hukum yang seharusnya menindak tegas pelaku kejahatan narkoba, Kombes YBK malah ditangkap karena diduga mengonsumsi narkoba," kata Poengky kepada wartawan, Sabtu (7/1).

Dia mengatakan penyelidikan mesti dilakukan secara menyeluruh agar kasus tersebut terungkap jelas.

"Dari penyidikan perlu dilihat, apakah yang bersangkutan betul penyalah guna? Dari mana yang bersangkutan memperoleh narkoba? Adakah kemungkinan keterkaitan yang bersangkutan dengan jaringan narkoba? Sehingga penyidikan akan menjadi komprehensif," lanjutnya.

Terancam Dipecat

Dirnarkoba Polda Metro Jaya Kombes Mukti Juhasa mengatakan, Yulius ditangkap bersama seorang wanita berinisial R, saat mengonsumsi narkoba jenis sabu, di salah satu kamar hotel di kawasan Jakarta Utara, Jumat (6/1).

Menuut informasi, Kombes Yulius BK sudah 5 hari di hotel tersebut.

"Ada laporan dari masyarakat. Dia di situ juga dari tanggal 5 (Januari), sudah dua hari," kata Dirnarkoba Polda Metro Jaya, Kombes Mukti Juhasa, Sabtu (7/1).

Dari penangkapan Kombes Yulius tersebut polisi menemukan barang bukti narkoba jenis sabu.

"Barang buktinya 0,5 gram sama 0,6 gram (sabu)," terang Mukti.

Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo mengatakan Mabes Polri tak segan-segan akan memproses Kombes Yulius. Jika terbukti terlibat

dalam perkara yang ada, sanksi pemecatan atau pemberhentian tidak dengan hormat (PTDH) akan diberikan kepada Kombes YBK.

"Proses pidana dan copot," kata Dedi saat dihubungi, Sabtu (7/1).

Dedi belum merinci terkait proses sidang etik yang akan dilakukan terhadap Kombes YBK.

Sidang etik akan dilakukan setelah proses pengusutan unsur pidana selesai dilakukan oleh Polda Metro Jaya.

"Pidananya dulu saja oleh PMJ biar tuntas. Nanti pidananya proses tuntas PMJ, dan kode etik Propam yang tuntas," imbuh Dedi. ● **lus**



PASCABANJIR BANDANG PERUMAHAN DINAR INDAH SEMARANG

Personel TNI-Polri, BPBD Kota Semarang serta relawan membersihkan sisa-sisa banjir pascabanjir bandang yang menerjang Perumahan Dinar Indah, Meteseh, Kec. Tembalang, Semarang, Jateng, Sabtu (7/1). Warga setempat membutuhkan perlengkapan tidur laik pakai seperti bantal, selimut, kasur, serta air bersih sesuai banjir bandang yang menerjang permukiman mereka mencapai 2,5 meter pada Jumat (6/1) sore akibat luapan Sungai Babon-Pengkol serta adanya tanggul jebol.

Polisi Sebut Tersangka Ecky Listiantho Potong-potong Tubuh Angela Jadi 7 Bagian

JAKARTA (IM) - Polisi mengungkap penyebab kematian AH (54), korban mutilasi di Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, akibat dicekik M Ecky Listiantho (34).

"Dicekik," ujar Kanit IV Subdit Resmob Ditreskrim Polda Metro Jaya, Kompol Tommy Haryono kepada wartawan, Sabtu (7/1).

Tersangka Ecky mengaku memutilasi korban menjadi 7 bagian.

"Sesuai pengakuan tersangka ada 7 bagian. Itu dipotong di bahu 2, bahu kanan bahu kiri, pergelangan kaki kanan dan kaki kiri, antara paha sama panggul dua kiri kanan, total bagian ada 7," ujar Tommy.

Selain itu, kepala dan badan masih menyatu menjadi satu.

"Untuk bagian kepala sama badan masih menyatu jadi satu," tambahnya.

Selain itu kata Tommy, pihaknya belum menemukan adanya luka benda tumpul pada tubuh korban.

"Benda tumpul belum ada, soalnya kan itu udah setahun udah lama banget, paling bisanya dari benda benda yang keras," pungkasnya.

Sebelumnya, Misteri

motif pembunuhan wanita di Bekasi dengan cara dimutilasi, terungkap. Tersangka M Ecky Listiantho (34) ternyata sakit hati terhadap korban Angela Hindriati (54).

"Motifnya karena sakit hati," ujar Kasubdit Resmob Ditreskrim Polda Metro Jaya Kompol Resa Fiardy Marasabessy.

Aplikasi Jodoh

Tommy menjelaskan bahwa tersangka Ecky kerap cari perempuan melalui aplikasi jodoh online.

"Iya sering dia (pelaku main aplikasi jodoh online)," katanya.

Saat ditangkap polisi, Ecky juga sedang bersama seorang wanita yang dikenal melalui aplikasi jodoh online.

Namun menurut kepolisian, wanita tersebut tidak terbukti bersekongkol dengan pelaku terkait kasus mutilasi.

"Tidak (berkaitan), sudah dipastikan tidak itu," tuturnya.

"Wanita itu langsung kita bawa juga ke kantor polisi diklarifikasi waktu itu, tapi tidak terbukti makanya kita kembalikan ke keluarganya, itu kenal melalui aplikasi juga," kata Tommy. ● **lus**

28 Anak Jadi Korban, Polda Jabar Perketat Pengawasan Penjualan "Chiki Ngebul"

BANDUNG (IM) - Polda Jabar memperketat pengawasan terhadap penjualan es nitrogen cair, menyusul jatuhnya sejumlah korban setelah mengonsumsi jajanan yang lebih dikenal dengan es "chiki ngebul" itu.

Berdasarkan catatan Dinas Kesehatan (Dinkes) Jabar, 28 anak menjadi korban setelah mengonsumsi ciki ngebul. Mereka diduga mengalami keracunan dan mengalami gejala pusing, sakit perut, hingga peradangan pada dinding ususnya.

Kabid Humas Polda Jabar, Kombes Ibrahim Tompo mengatakan, pihaknya akan melakukan pengawasan bersama instansi terkait seperti Dinas Kesehatan di tingkat kabupaten/kota serta BPOM.

"Akan kita koordinasikan dengan bersama Dinkes dan BPOM untuk mendukung pengawasan," ujar Kombes Ibrahim, Sabtu (7/1).

Tempo menegaskan, pihaknya bakal mengambil langkah tindak lanjut jika ditemukan laporan dan unsur pidana dalam kasus "chiki ngebul" ini.

"Kita merespons jika ada laporan dan jika ada unsur pidananya, maka akan kita proses, untuk teknisnya akan kita koordinasikan," tegasnya.

Sebelumnya diberitakan, berdasarkan catatan Dinas Kesehatan (Dinkes) Jabar, jajanan yang juga dikenal dengan istilah keren *ice smoke* itu tercatat telah memakan 28 korban yang semuanya anak-anak.

Kabid Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Jabar, Ryan Bayusantika Rustandi mengungkapkan, kasus tersebut diketahui terjadi di dua tempat yakni Kabupaten Tasikmalaya pada Selasa 15 November 2022 dan Kota Bekasi pada Rabu 21 Desember 2022.

Dipaparkan Ryan, di Kabupaten Tasikmalaya total ada 24 anak yang mengonsumsi ciki ngebul dan diduga mengalami keracunan dimana 16 anak tidak bergejala, 7 anak bergejala, dan 1 anak dilarikan ke rumah sakit.

"Jadi dari yang 24 (anak) itu, 7 di antaranya berubah gejalanya itu menjadi sakit

perut dan pusing, itu diobservasi di Puskesmas," terang Ryan, Jumat (6/1).

Ryan menyebut, perawatan anak yang dilarikan ke rumah sakit tak berlangsung lama. Anak itu langsung dipulangkan usai kondisinya dinyatakan sehat.

Di Kota Bekasi, tercatat ada 4 anak yang keracunan usai mengonsumsi ciki ngebul dan 1 anak di antaranya dilarikan ke RS Haji Jakarta Selatan karena mengalami peradangan dinding usus.

"Di Jabar baru dua kabupaten dan kota yang melaporkan, yang pertama Kabupaten Tasikmalaya dan kedua Kota Bekasi. Total ada 28 korban, itu dari 27 kabupaten kota," jelasnya.

Ryan juga mengatakan, anak-anak yang keracunan akibat mengonsumsi ciki ngebul rata-rata berusia 4 hingga 13 tahun atau berada pada jenjang TK hingga SMP.

"Yang di Tasikmalaya, juga sama usianya kecil-kecil. Yang mengonsumsi ciki, yang paling tuanya ada 13 tahun, sisanya di bawah 10 tahun," sebutnya. ● **lus**



SOSIALISASI BERLALU LINTAS

Petugas Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Solo memberikan sosialisasi berlalu lintas kepada anak-anak saat kegiatan Hari Bebas Kendaraan Bermotor atau Car Free Day (CFD) di Jalan Juanda, Solo, Jawa Tengah, Minggu (8/1). Aksi yang diisi berbagai permainan mengenai perilaku tertib berlalu lintas tersebut sebagai edukasi bagi warga dan dukungan terhadap upaya Pemerintah Kota Solo dalam menyelesaikan masalah transportasi.

Tersangka Pembunuhan ART di Cipayung Ditangkap di Jawa Timur

JAKARTA (IM) - Tersangka pembunuh asisten rumah tangga (ART) bernama Sri Lestari (40) di Cipayung, Jakarta Timur, ditangkap di wilayah Jawa Timur (Jatim).

"Iya benar kita berhasil menangkap seorang pelaku (pembunuhan)," kata Direktur Kriminal Umum Polda Metro Jaya, Kombes Pol Hengki Haryadi ketika dikonfirmasi, Minggu (8/1).

Kendati demikian, Hengki masih enggan menjelaskan identitas tersangka dan bagaimana kronologi penangkapan pelaku tersebut.

Dihubungi terpisah, Kasubdit Jatntras Ditreskrim Polda Metro Jaya AKBP Panjiyoga menjelaskan bahwa tersangka ditangkap di wilayah Jawa Timur.

"Iya sudah ditangkap di Jawa Timur. Saat ini tim masih melakukan pengembangan," ujar Panjiyoga.

Saat ini tersangka pembunuh Sri Lestari sedang diperiksa secara intensif di Polda Metro Jaya.

Sebagai informasi, Sri Lestari (40), asisten rumah tangga (ART), ditemukan tewas bersimbah darah di

rumah majikannya, Jalan Oyot Saer RT 02/RW 01, Pondok Ranggan, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, Jumat (6/1) sekitar pukul 12.00 WIB.

"Ditemukannya pada saat pemilik rumah pulang. Dia ingin melihat orang tuanya, pada saat membuka pintu korban sudah tergeletak di kursi," kata Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Timur AKBP Ahsanul Muqaffi, di Jakarta Timur, Jumat (6/1).

Dari hasil olah Tempat Kejadian Perkara (TKP) pihak Satreskrim Polres Metro Jakarta Timur dan Unit Reskrim Polsek Cipayung, mkorban Sri Lestari diketahui mengalami luka berat di bagian perut bagian kiri.

Namun, dia tak merinci apakah korban mengalami luka senjata tajam atau lainnya, hanya menjelaskan bahwa jenazah SR kini sudah dibawa ke RS Polri Kramatjati untuk proses otopsi.

"Intinya, kami akan melakukan pengejaran terhadap pelaku. Sementara, barang bukti yang ada di lokasi kami amankan," ujar Ahsanul. ● **lus**

Polres Lampung Utara Usut Dugaan Oknum Pengasuh Ponpes Cabuli Santrinya

LAMPUNG UTARA (IM) - Oknum pengasuh salah satu Pondok Pesantren di Kabupaten Lampung Utara diduga mencabuli santrinya. Kasus ini tengah ditangani Polres Lampung Utara.

Kasat Reskrim Polres Lampung Utara AKP Eko Rendi Oktama membenarkan adanya perbuatan asusila oleh pengasuh ponpes terhadap santrinya.

"Bukti laporan tersebut, tertuang dalam surat lapor Nomor STPL/04/B-1/1/2023/SPKT/POLRES LAMPUNG UTARA/POLDA LAMPUNG, tertanggal 06 Januari 2023," kata Kasat Reskrim, Minggu (8/1).

Menurut AKP Eko Rendi pihaknya menerima laporan dari Tarmudi, Kades Negara Kemakmuran, Kecamatan Hulu Sungkai, Lampung Utara, mendampingi korban ber-

sama orang tuanya melaporkan permasalahan tersebut ke Mapolres.

Menurut Kasatreskrim, sejauh ini pelapor/korban yang datang ke Mapolres ada satu orang dan sedang dirahkan untuk dilakukan visum.

"Kita nanti akan dampingi dari personel unit PPA, penjelasan terkait kornologis dan lain-lain, nanti kita sampaikan setelah kita ketahui hasil pemeriksaan dari korban maupun saksi-saksi," ujar AKP Eko Rendi Oktama, Minggu (8/1).

Terhadap yang diduga pelaku inisial AH warga Desa Negara Bumi Kecamatan Sungkai Tengah, keberadaannya masih dalam penyelidikan karena yang bersangkutan tidak berada di tempat.

"Mohon doanya agar kasus ini dapat cepat kita untkap," tutup AKP Eko. ● **lus**